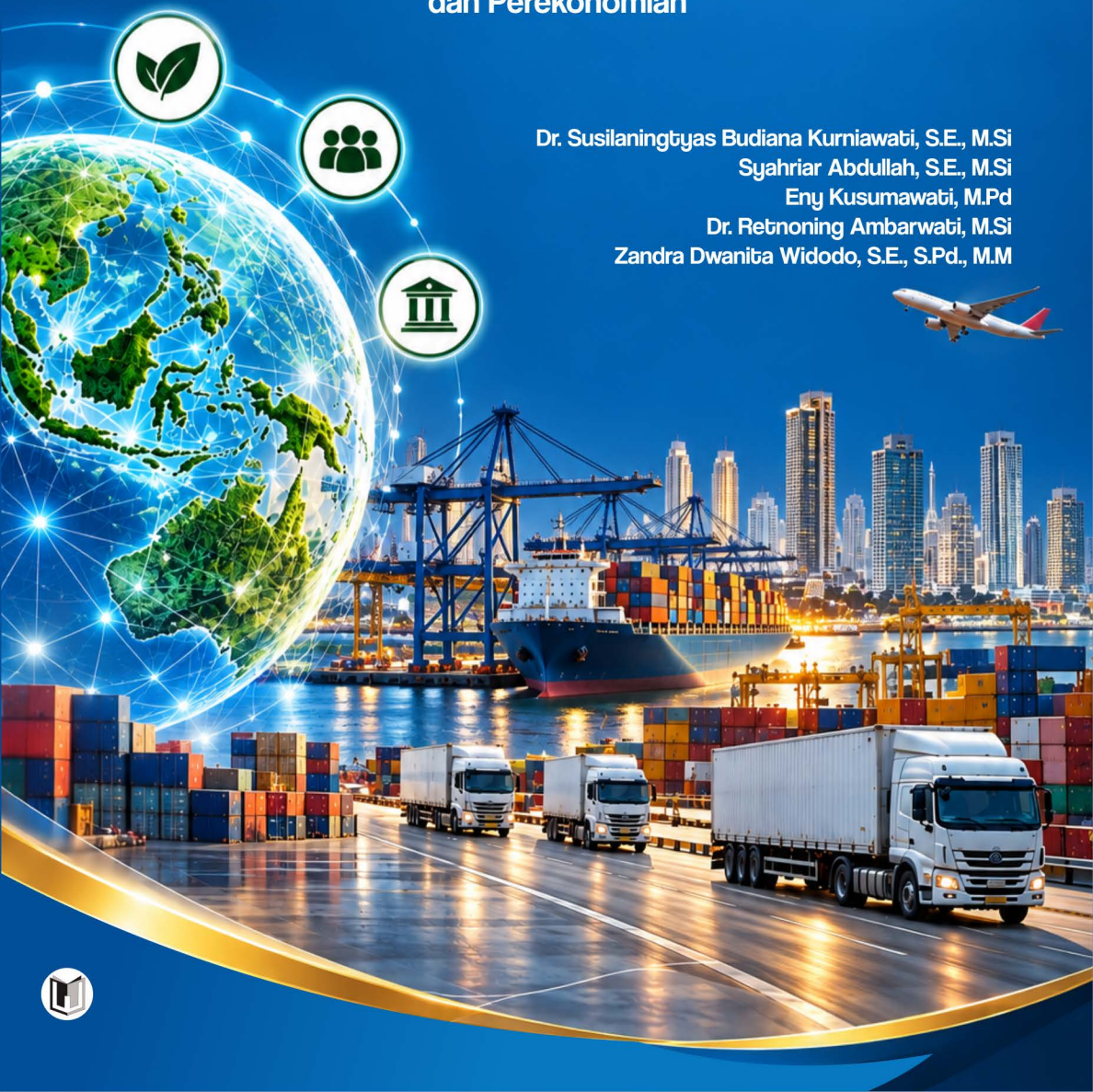
PENGELOLAAN RANTAI PASOK PRIMA BERBASIS ESG

Solusi Peningkatan Multiplier Effect bagi Organisasi dan Perekonomian

Dr. Susilaningtyas Budiana Kurniawati, S.E., M.Si
Syahriar Abdullah, S.E., M.Si
Eny Kusumawati, M.Pd
Dr. Retnoning Ambarwati, M.Si
Zandra Dwanita Widodo, S.E., S.Pd., M.M



PENGELOLAAN RANTAI PASOK PRIMA BERBASIS ESG

Solusi Peningkatan Multiplier Effect bagi Organisasi dan Perekonomian

Dr. Susilaningtyas Budiana Kurniawati, S.E., M.Si
Syahriar Abdullah, S.E., M.Si
Eny Kusumawati, M.Pd
Dr. Retnoning Ambarwati, M.Si
Zandra Dwanita Widodo, S.E., S.Pd., M.M

Penerbit Widina

PENGELOLAAN RANTAI PASOK PRIMA BERBASIS ESG SOLUSI PENINGKATAN *MULTIPLIER EFFECT* BAGI ORGANISASI DAN PEREKONOMIAN

Penulis:
Dr. Susilaningtyas Budiana Kurniawati, S.E., M.Si
Syahriar Abdullah S.E., M.Si
Eny Kusumawati, M.Pd
Dr. Retnoning Ambarwati, M.Si
Zandra Dwanita Widodo, S.E., S.Pd., M.M

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Neneng Sri Wahyuni

ISBN:
978-634-317-484-4

Cetakan Pertama:
Oktober, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul "Pengelolaan Rantai Pasok Prima Berbasis ESG: Solusi Peningkatan *Multiplier Effect* bagi Organisasi dan Perekonomian" dapat disusun sebagai salah satu sumber pengetahuan yang membahas pengelolaan rantai pasok secara terintegrasi, berkelanjutan, dan berorientasi pada penciptaan nilai bagi organisasi maupun perekonomian secara luas.

Pengelolaan rantai pasok merupakan salah satu aspek strategis dalam mendukung keberhasilan organisasi menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Perkembangan globalisasi, perubahan pola konsumsi, kemajuan teknologi, serta meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab mendorong organisasi untuk tidak hanya berorientasi pada efisiensi biaya dan keuntungan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan sosial, dan kualitas tata kelola. Dalam konteks tersebut, prinsip Environmental, *Social*, and *Governance* (ESG) menjadi pendekatan penting untuk membangun sistem rantai pasok yang lebih tangguh, transparan, inklusif, dan bertanggung jawab. Integrasi ESG dalam pengelolaan rantai pasok diharapkan mampu memperkuat daya saing organisasi sekaligus menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan perekonomian.

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, strategi, implementasi, serta arah perkembangan pengelolaan rantai pasok prima berbasis ESG. Pembahasan diawali dengan pengenalan konsep dasar pengelolaan rantai pasok dan ESG sebagai paradigma baru dalam manajemen rantai pasok. Selanjutnya, buku ini menguraikan integrasi ESG dalam berbagai aktivitas operasional, pengukuran kinerja berdasarkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta pemanfaatan teknologi digital seperti *Artificial Intelligence*, Internet of Things, *Blockchain*, dan *Big Data Analytics* untuk mendukung transparansi dan efisiensi rantai pasok. Berbagai pembahasan tersebut memberikan

gambaran bahwa keberhasilan pengelolaan rantai pasok tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengoptimalkan proses bisnis, tetapi juga oleh kemampuan organisasi membangun sistem yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan.

Salah satu fokus utama buku ini adalah konsep *Multiplier Effect* atau efek pengganda yang dapat dihasilkan melalui pengelolaan rantai pasok berbasis ESG. Rantai pasok yang dikelola secara bertanggung jawab memiliki potensi untuk menciptakan manfaat yang melampaui kepentingan internal perusahaan. Penguatan kemitraan dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal, pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, penerapan logistik hijau, serta penguatan tata kelola dapat mendorong perputaran ekonomi, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kapasitas pelaku usaha, dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, rantai pasok dapat dipahami bukan sekadar sebagai mekanisme pergerakan barang, jasa, dan informasi, melainkan juga sebagai ekosistem yang mampu menghubungkan kepentingan bisnis dengan pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Selain membahas peluang dan strategi pengembangan, buku ini juga menguraikan berbagai tantangan dalam penerapan ESG pada rantai pasok, mulai dari regulasi dan kepatuhan, kesiapan pemasok, kebutuhan investasi, hingga keterbatasan teknologi dan ketersediaan data. Pembahasan mengenai tantangan tersebut dilengkapi dengan uraian tentang peran pemerintah, perusahaan, investor, lembaga keuangan, masyarakat, dan konsumen dalam membangun ekosistem rantai pasok yang bertanggung jawab. Melalui perspektif tersebut, pembaca diajak memahami bahwa transformasi rantai pasok berbasis ESG membutuhkan komitmen bersama, koordinasi lintas sektor, serta konsistensi dalam penerapan prinsip keberlanjutan. Keberhasilan transformasi ini pada akhirnya bergantung pada kemampuan seluruh pemangku kepentingan untuk membangun kolaborasi yang saling menguatkan dan berorientasi pada manfaat jangka panjang.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, peneliti, praktisi manajemen, pelaku usaha, pengelola rantai pasok, serta para pengambil kebijakan yang ingin memperdalam pemahaman mengenai

hubungan antara manajemen rantai pasok, keberlanjutan, dan penciptaan nilai ekonomi. Materi yang disajikan diharapkan dapat membantu pembaca mengembangkan wawasan konseptual sekaligus memperoleh perspektif praktis dalam merancang dan menerapkan strategi rantai pasok yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Lebih jauh, buku ini diharapkan dapat mendorong pemikiran kritis mengenai pentingnya membangun sistem rantai pasok yang tidak hanya unggul dalam kinerja operasional, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pemerataan manfaat ekonomi, perlindungan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Semoga buku "Pengelolaan Rantai Pasok Prima Berbasis ESG: Solusi Peningkatan *Multiplier Effect* bagi Organisasi dan Perekonomian" dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi bagian dari upaya memperkuat pemahaman dan praktik pengelolaan rantai pasok yang berkelanjutan. Semoga gagasan dan pengetahuan yang disajikan di dalamnya dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi bisnis yang lebih bertanggung jawab, inovatif, dan berdaya saing, sekaligus mendukung terciptanya ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi generasi sekarang maupun mendatang.

Tim penulis menyampaikan penghargaan yang setulusnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Hibah Program Riset Fundamental Reguler, Tahun Anggaran 2026, dengan nomor kontrak 285/C3/DT.05.00/PL-BARU/2026, 009/LL6/AL.04.03/PL-BARU/2026, dan 001/PK-P/E.1/LPPM-UTP/III/2026. Dukungan finansial ini memiliki arti penting bagi keberlangsungan dan keberhasilan pelaksanaan penelitian dengan luaran buku ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tunas Pembangunan (LPPM-UTP) Surakarta, yang telah memberikan pendampingan, fasilitas, serta dukungan administratif selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Kontribusi berbagai pihak tersebut menjadi faktor kunci dalam terselenggaranya program ini secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1. Latar Belakang 1
2. Tujuan 3
BAB 2 KONSEP DASAR PENGELOLAAN RANTAI PASOK **5**
1. Definisi Rantai Pasok 5
2. Komponen Utama *Supply Chain* 6
3. Tujuan Pengelolaan *Supply Chain* 8
4. Tantangan *Supply Chain* Modern 9
BAB 3 ESG SEBAGAI PARADIGMA BARU DALAM *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* **11**
1. Konsep ESG 11
2. Hubungan ESG dan *Supply Chain* 16
BAB 4 INTEGRASI ESG DALAM RANTAI PASOK MODERN **47**
1. *Green Procurement* 47
2. *Sustainable Manufacturing* 48
3. *Green Logistics* 50
4. *Responsible Supplier Management* 51
BAB 5 PENGUKURAN KINERJA RANTAI PASOK BERBASIS ESG **53**
1. Pentingnya Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Berbasis ESG 53
2. Indikator Environmental 54
3. Indikator *Social* 56
4. Indikator *Governance* 57
BAB 6 DIGITALISASI DAN TEKNOLOGI PENDUKUNG ESG **61**
1. *Artificial Intelligence* 61
2. *Internet of Things* (IoT) 63
3. *Blockchain* 64
4. *Big Data Analytics* 65

BAB 7 *MULTIPLIER EFFECT* DALAM PENGELOLAAN RANTAI PASOK 67
1. Konsep *Multiplier Effect* Dalam Pengelolaan Rantai Pasok 67
2. Dampak Ekonomi 68
3. Dampak Sosial 70
4. Dampak Lingkungan 72

BAB 8 STRATEGI PENINGKATAN *MULTIPLIER EFFECT* MELALUI ESG 75
1. Strategi Peningkatan *Multiplier Effect* Melalui ESG 75
2. Penguatan Kemitraan Umkm Lokal 76
3. Digitalisasi *Supply Chain* 76
4. *Green Logistics* 77
5. *Circular Economy* 78
6. Pengembangan Sdm Berkelanjutan 79
7. Penguatan Tata Kelola Perusahaan 79

BAB 9 STUDI KASUS IMPLEMENTASI ESG *SUPPLY CHAIN* 81
1. Implementasi ESG Dalam Berbagai Sektor Industri 81
2. Kasus Industri Manufaktur: Implementasi Energi Terbarukan dan Pengurangan Emisi Karbon 81
3. Kasus Industri Ritel: Pemanfaatan Supplier Lokal Berbasis ESG 83
4. Kasus Industri Agribisnis: *Traceability* Produk Melalui *Blockchain* 83

BAB 10 MODEL PENGELOLAAN RANTAI PASOK PRIMA MASA DEPAN 85
1. Transformasi Menuju Rantai Pasok Masa Depan 85
2. *Smart Supply Chain* 86
3. *Sustainable Supply Chain* 87
4. *Resilient Supply Chain* 87
5. *Inclusive Supply Chain* 88
6. ESG-Driven *Supply Chain* 89
7. Model Rantai Pasok Prima Masa Depan 89

BAB 11 TANTANGAN IMPLEMENTASI ESG DALAM RANTAI PASOK GLOBAL 91
1. Tantangan Regulasi dan Kepatuhan ESG 91
2. Tantangan Pengelolaan Pemasok dan Mitra Bisnis 92
3. Tantangan Biaya dan Investasi ESG 93
4. Tantangan Teknologi dan Ketersediaan Data 94
5. Strategi Mengatasi Hambatan Implementasi ESG 95

BAB 12 PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGUATAN ESG *SUPPLY CHAIN* 97
1. Peran Pemerintah Dalam Mendorong ESG 97
2. Peran Perusahaan Dalam Membangun Rantai Pasok Berkelanjutan 98
3. Peran Investor dan Lembaga Keuangan 99
4. Peran Masyarakat dan Konsumen 100
5. Kolaborasi Multi-Stakeholder Dalam Ekosistem ESG 101

BAB 13 ARAH MASA DEPAN ESG DAN *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* ... 121
1. Tren Global Esg Dalam Dunia Bisnis 121
2. *Circular Supply Chain* Sebagai Model Masa Depan 122
3. *Net Zero Supply Chain* Dan Dekarbonisasi 123
4. Inovasi Teknologi Untuk *Supply Chain* Berkelanjutan 124
5. Visi Pengelolaan Rantai Pasok Berkelanjutan Tahun 2050 125

PENUTUP 127
DAFTAR PUSTAKA 128
PROFIL PENULIS .....

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi menghadirkan tantangan yang semakin kompleks bagi organisasi dalam mengelola aktivitas operasionalnya. Salah satu aspek yang memperoleh perhatian besar adalah pengelolaan rantai pasok atau *Supply Chain*. Rantai pasok merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan berbagai pihak mulai dari pemasok bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk atau jasa diterima oleh konsumen akhir. Keberhasilan pengelolaan rantai pasok sangat menentukan kemampuan organisasi dalam mempertahankan daya saing, meningkatkan efisiensi operasional, serta memenuhi kebutuhan pasar yang terus mengalami perubahan (Cano et al., 2025).

Berbagai peristiwa global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa rantai pasok memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi. Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan distribusi barang, keterlambatan pengiriman, dan kelangkaan bahan baku pada berbagai sektor industri. Situasi tersebut diperparah oleh konflik geopolitik, perubahan iklim, serta meningkatnya frekuensi bencana alam yang berdampak pada kelancaran proses produksi dan distribusi. Kondisi tersebut mendorong organisasi untuk melakukan transformasi dalam pengelolaan rantai pasok agar lebih tangguh, adaptif, dan mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis.

Perubahan perilaku konsumen juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik bisnis modern. Konsumen tidak hanya mempertimbangkan kualitas dan harga produk, tetapi juga memperhatikan

BAB 2

KONSEP DASAR
PENGELOLAAN RANTAI PASOK

1. Definisi Rantai Pasok

Rantai pasok atau *Supply Chain* merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai pihak yang saling terhubung dalam proses penyediaan barang maupun jasa hingga sampai kepada konsumen akhir. Sistem ini mencakup aliran bahan baku, informasi, dana, serta aktivitas operasional yang berlangsung mulai dari sumber bahan mentah, proses produksi, penyimpanan, distribusi, pemasaran, hingga penggunaan produk oleh pelanggan. Setiap pihak yang terlibat memiliki peran yang berbeda, namun seluruh aktivitas harus berjalan secara terintegrasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal (Gružauskas, 2022).

Hubungan antarorganisasi telah berkembang menjadi jaringan yang kompleks dan saling bergantung. Kinerja satu pihak dapat memengaruhi kinerja pihak lainnya. Gangguan yang terjadi pada pemasok bahan baku, misalnya, dapat berdampak pada proses produksi, distribusi, hingga ketersediaan produk di pasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koordinasi dan kolaborasi antaranggota rantai pasok menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan operasional perusahaan. Pengelolaan rantai pasok bertujuan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan melalui penyediaan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Nilai tambah tersebut dapat diwujudkan melalui kualitas produk yang baik, harga yang kompetitif, pengiriman yang tepat waktu, serta pelayanan yang memuaskan. Organisasi yang mampu mengelola rantai pasok secara efektif

BAB 3

ESG SEBAGAI PARADIGMA BARU DALAM *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*

1. Konsep ESG

Perkembangan dunia bisnis pada abad ke-21 menunjukkan adanya perubahan cara pandang organisasi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Jika pada masa sebelumnya keberhasilan perusahaan lebih banyak diukur melalui pencapaian keuntungan finansial, saat ini organisasi juga dituntut untuk memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan. Perubahan tersebut melahirkan konsep Environmental, *Social*, and *Governance* (ESG) yang menjadi salah satu pendekatan utama dalam pengelolaan organisasi modern (Jodlbauer et al., 2023).

ESG merupakan kerangka pengelolaan yang digunakan untuk menilai dan mengarahkan aktivitas perusahaan berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu lingkungan (environmental), sosial (*Social*), dan tata kelola perusahaan (*Governance*). Pendekatan ini membantu organisasi menciptakan keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan tanggung jawab terhadap berbagai pemangku kepentingan. Penerapan ESG tidak hanya bertujuan meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Nasution & Ningsih, 2025). Yaitu :

1) Environmental

Dimensi environmental berfokus pada dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan hidup. Aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi

BAB 4

INTEGRASI ESG DALAM RANTAI PASOK MODERN

1. *Green Procurement*

Green Procurement atau pengadaan hijau merupakan pendekatan pengadaan barang dan jasa yang memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam seluruh proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini berkembang seiring meningkatnya perhatian dunia terhadap isu perubahan iklim, pencemaran lingkungan, penurunan kualitas ekosistem, dan keterbatasan sumber daya alam. Organisasi tidak lagi hanya mempertimbangkan harga, kualitas, dan ketersediaan produk dalam proses pengadaan, tetapi juga menilai dampak lingkungan yang muncul selama siklus hidup produk tersebut (Mursida, 2026).

Dalam praktiknya, *Green Procurement* mengharuskan organisasi melakukan evaluasi terhadap bahan baku, proses produksi, metode distribusi, penggunaan energi, hingga pengelolaan limbah yang dilakukan oleh pemasok. Tujuannya adalah memastikan bahwa produk atau jasa yang diperoleh berasal dari proses yang lebih ramah lingkungan. Pendekatan ini membantu organisasi mengurangi jejak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas operasionalnya sekaligus mendorong terciptanya pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab (Maisaroh, 2021).

Penerapan *Green Procurement* dimulai dari penyusunan kebijakan pengadaan yang mengintegrasikan standar lingkungan. Organisasi dapat menetapkan persyaratan tertentu bagi calon pemasok, seperti penggunaan bahan baku yang dapat diperbarui, penerapan teknologi hemat energi,

BAB 5

PENGUKURAN KINERJA RANTAI PASOK BERBASIS ESG

1. Pentingnya Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Berbasis ESG

Penerapan prinsip Environmental, *Social*, and *Governance* (ESG) dalam rantai pasok memerlukan sistem pengukuran yang mampu memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan implementasinya. Pengukuran kinerja menjadi sarana untuk mengetahui apakah berbagai kebijakan dan program yang telah dijalankan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya pengukuran yang jelas, organisasi akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi efektivitas strategi keberlanjutan yang diterapkan (Bravo et al., 2024).

Pada pengelolaan rantai pasok konvensional, pengukuran kinerja biasanya berfokus pada aspek operasional seperti biaya, kualitas, produktivitas, kecepatan distribusi, dan tingkat pelayanan pelanggan. Perkembangan tuntutan bisnis modern mendorong organisasi untuk memperluas cakupan pengukuran dengan memasukkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan organisasi memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak aktivitas rantai pasok terhadap berbagai pemangku kepentingan.

Pengukuran kinerja berbasis ESG membantu organisasi mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem rantai pasok yang dimiliki. Hasil pengukuran dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan, perbaikan proses operasional, pengelolaan risiko, serta pengambilan keputusan strategis. Data yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk

BAB 6

DIGITALISASI DAN TEKNOLOGI PENDUKUNG ESG

1. *Artificial Intelligence*

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pengelolaan rantai pasok modern. Salah satu teknologi yang banyak digunakan adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan berbagai proses yang sebelumnya memerlukan kemampuan manusia, seperti menganalisis data, mengenali pola, membuat prediksi, dan memberikan rekomendasi dalam pengambilan keputusan. Dalam pengelolaan rantai pasok berbasis ESG, AI menjadi sarana yang membantu organisasi meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mendukung pencapaian target keberlanjutan (Nasution & Ningsih, 2025).

Pemanfaatan AI dalam rantai pasok dapat dilakukan melalui analisis data permintaan pasar. Perusahaan sering menghadapi tantangan dalam menentukan jumlah produksi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Kesalahan dalam memperkirakan permintaan dapat menyebabkan kelebihan persediaan atau kekurangan stok. Kedua kondisi tersebut dapat menimbulkan kerugian finansial serta pemborosan sumber daya. AI mampu mengolah data historis penjualan, tren pasar, perilaku konsumen, musim, kondisi ekonomi, hingga berbagai faktor eksternal lainnya untuk menghasilkan prediksi permintaan yang lebih akurat.

BAB 7

MULTIPLIER EFFECT
DALAM PENGELOLAAN RANTAI PASOK

1. Konsep *Multiplier Effect* dalam Pengelolaan Rantai Pasok

Multiplier Effect atau efek pengganda merupakan suatu kondisi ketika aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh suatu organisasi menghasilkan dampak lanjutan yang meluas kepada berbagai sektor dan kelompok masyarakat. Dalam pengelolaan rantai pasok, *Multiplier Effect* muncul karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pemasok bahan baku, produsen, distributor, penyedia jasa logistik, pelaku usaha kecil, tenaga kerja, hingga konsumen akhir. Aktivitas tersebut menciptakan hubungan ekonomi yang saling memengaruhi sehingga manfaat yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh satu organisasi, tetapi juga menyebar ke berbagai lapisan ekonomi dan sosial.

Rantai pasok modern tidak hanya berfungsi sebagai sistem distribusi barang dan jasa. Rantai pasok telah berkembang menjadi penggerak aktivitas ekonomi yang mampu menciptakan peluang usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pembangunan wilayah. Semakin luas jaringan rantai pasok yang dimiliki suatu organisasi, semakin besar pula dampak yang dapat dihasilkan terhadap lingkungan ekonomi dan sosial di sekitarnya (Safitri & Arizah, 2025).

BAB 8

STRATEGI PENINGKATAN *MULTIPLIER EFFECT* MELALUI ESG

1. Strategi Peningkatan *Multiplier Effect* Melalui ESG

Penerapan Environmental, *Social*, and *Governance* (ESG) dalam pengelolaan rantai pasok tidak hanya bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi juga mendorong terciptanya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih luas. Dampak tersebut dikenal sebagai *Multiplier Effect*, yaitu efek berantai yang muncul akibat aktivitas bisnis yang mampu memberikan manfaat kepada berbagai kelompok masyarakat dan sektor ekonomi. Organisasi yang berhasil mengintegrasikan ESG ke dalam seluruh aktivitas rantai pasok akan memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Multiplier Effect tidak muncul secara otomatis. Organisasi perlu menyusun strategi yang terencana agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh seluruh pemangku kepentingan. Strategi tersebut harus mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola sehingga seluruh elemen dalam rantai pasok dapat berkembang secara seimbang. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan *Multiplier Effect* melalui ESG meliputi penguatan kemitraan dengan UMKM lokal, digitalisasi rantai pasok, penerapan *Green Logistics*, pengembangan ekonomi sirkular, pengembangan sumber daya manusia berkelanjutan, serta penguatan tata kelola perusahaan (Bravo et al., 2024).

BAB 9

STUDI KASUS IMPLEMENTASI ESG *SUPPLY CHAIN*

1. Implementasi ESG dalam Berbagai Sektor Industri

Penerapan Environmental, *Social*, and *Governance* (ESG) dalam pengelolaan rantai pasok telah berkembang di berbagai sektor industri. Organisasi tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian target produksi dan keuntungan ekonomi, tetapi juga berupaya menciptakan nilai sosial dan lingkungan yang memberikan manfaat jangka panjang. Setiap sektor industri memiliki karakteristik operasional yang berbeda sehingga strategi implementasi ESG yang digunakan juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan masing-masing.

Pengalaman berbagai sektor menunjukkan bahwa integrasi ESG dalam rantai pasok mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi perusahaan, serta menghasilkan *Multiplier Effect* yang lebih luas. Bab ini membahas beberapa contoh implementasi ESG pada sektor manufaktur, ritel, agribisnis, dan pariwisata untuk memberikan gambaran mengenai penerapan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan rantai pasok modern.

2. Kasus Industri Manufaktur: Implementasi Energi Terbarukan dan Pengurangan Emisi Karbon

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki konsumsi energi tinggi dan menghasilkan emisi karbon dalam jumlah besar. Aktivitas produksi yang berlangsung secara terus-menerus membutuhkan

BAB 10

MODEL PENGELOLAAN RANTAI PASOK PRIMA MASA DEPAN

1. Transformasi Menuju Rantai Pasok Masa Depan

Perkembangan lingkungan bisnis global menunjukkan bahwa pengelolaan rantai pasok terus mengalami perubahan yang sangat cepat. Perubahan teknologi, dinamika ekonomi internasional, tuntutan konsumen terhadap produk yang bertanggung jawab, peningkatan kesadaran lingkungan, serta berbagai risiko global telah mendorong organisasi untuk membangun sistem rantai pasok yang lebih adaptif. Model pengelolaan rantai pasok yang hanya berfokus pada efisiensi biaya tidak lagi memadai untuk menghadapi tantangan masa depan. Organisasi memerlukan pendekatan yang mampu menciptakan keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

Pengalaman berbagai krisis global menunjukkan bahwa rantai pasok yang kuat tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga dari kemampuan mempertahankan operasional ketika menghadapi gangguan yang tidak terduga. Perubahan iklim, bencana alam, konflik geopolitik, pandemi, gangguan teknologi, dan ketidakpastian pasar menjadi faktor yang dapat memengaruhi stabilitas rantai pasok secara signifikan. Kondisi tersebut mendorong lahirnya konsep rantai pasok masa depan yang lebih cerdas, berkelanjutan, tangguh, inklusif, dan berorientasi pada ESG (Zainurrafiqi, 2023).

BAB 11

TANTANGAN IMPLEMENTASI ESG DALAM RANTAI PASOK GLOBAL

1. Tantangan Regulasi dan Kepatuhan ESG

Penerapan Environmental, *Social*, and *Governance* (ESG) dalam rantai pasok global berkaitan erat dengan berbagai aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, organisasi internasional, serta lembaga pengawas yang memiliki kewenangan dalam bidang keberlanjutan. Setiap negara memiliki karakteristik regulasi yang berbeda sesuai dengan kondisi ekonomi, sosial, lingkungan, dan tingkat perkembangan industrinya. Perbedaan tersebut menciptakan tantangan bagi perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis lintas negara karena harus menyesuaikan kebijakan operasional dengan ketentuan yang berlaku pada setiap wilayah. Proses penyesuaian tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aturan sehingga perusahaan dapat menghindari pelanggaran yang berpotensi menimbulkan sanksi hukum maupun kerugian reputasi (Shekarian et al., 2022).

Perubahan kebijakan yang terjadi secara berkala juga menjadi tantangan yang cukup besar dalam pelaksanaan ESG. Pemerintah di berbagai negara terus memperbarui regulasi terkait pengurangan emisi karbon, penggunaan energi bersih, perlindungan tenaga kerja, pengelolaan limbah, serta transparansi tata kelola perusahaan. Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan untuk selalu mengikuti perkembangan regulasi agar dapat melakukan penyesuaian secara tepat waktu. Kegiatan pemantauan regulasi memerlukan sumber daya yang memadai karena

BAB 12

PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGUATAN ESG *SUPPLY CHAIN*

1. Peran Pemerintah dalam Mendorong ESG

Pemerintah memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendorong penerapan Environmental, *Social*, and *Governance* (ESG) pada rantai pasok modern. Melalui kewenangan yang dimiliki, pemerintah dapat menyusun berbagai regulasi, kebijakan, dan standar yang menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang berkelanjutan. Keberadaan regulasi yang jelas memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha dalam mengembangkan strategi ESG pada seluruh tahapan rantai pasok. Aturan mengenai pengelolaan lingkungan, perlindungan tenaga kerja, transparansi tata kelola, dan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi instrumen yang mampu mengarahkan dunia usaha menuju praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab. Kehadiran pemerintah sebagai regulator menciptakan kerangka kerja yang dapat mendukung terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan (Fang et al., 2022).

Pemerintah berperan dalam menciptakan berbagai insentif yang dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi prinsip ESG. Bentuk insentif tersebut dapat berupa keringanan pajak, bantuan pendanaan, kemudahan perizinan, maupun dukungan terhadap pengembangan teknologi ramah lingkungan. Kebijakan yang memberikan penghargaan kepada perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dunia usaha untuk melakukan transformasi bisnis. Program-program

BAB 13

ARAH MASA DEPAN ESG DAN *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*

1. Tren Global ESG dalam Dunia Bisnis

Perkembangan ESG dalam dunia bisnis menunjukkan arah yang semakin kuat seiring meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan di tingkat global. Perusahaan tidak lagi hanya dinilai berdasarkan kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola organisasi. Perubahan tersebut didorong oleh meningkatnya kesadaran berbagai pemangku kepentingan mengenai pentingnya pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Kondisi tersebut menyebabkan ESG menjadi bagian yang semakin terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan di berbagai sektor industri. Organisasi yang mampu mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara baik cenderung memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari pelanggan, investor, maupun masyarakat luas.

Peningkatan tuntutan terhadap transparansi juga menjadi salah satu tren yang memengaruhi perkembangan ESG dalam dunia bisnis. Berbagai perusahaan mulai menyusun laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif untuk menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan dampak lingkungan dan sosial. Laporan tersebut digunakan sebagai sarana komunikasi kepada investor, regulator, pelanggan, dan berbagai pihak lainnya yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan. Kehadiran

PROFIL PENULIS

Dr. Susilaningtyas Budiana Kurniawati, S.E., M.Si.



Penulis merupakan dosen tetap Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Pada periode 2026–2030, ia mengemban amanah sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Seluruh jenjang pendidikan tingginya ditempuh di Universitas Sebelas Maret, mulai dari Diploma Akuntansi, Sarjana Akuntansi, Magister Akuntansi, hingga Doktor Ilmu Ekonomi. Keahlian akademiknya berfokus pada akuntansi sektor publik, tata kelola pemerintahan, pengelolaan keuangan desa, pencapaian Sustainable Development Goals, kewirausahaan UMKM, serta tanggung jawab sosial perusahaan. Kompetensi tersebut didukung oleh pengalaman profesional sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Rachmad Wahyudi, dengan cakupan audit pada sektor perbankan, manufaktur, makanan dan minuman, lembaga publik, serta badan usaha milik daerah. Ia juga pernah bekerja sebagai staf keuangan dan akuntansi di CV Prima Food. Dalam kegiatan akademik, ia mengampu mata kuliah Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Biaya, Akuntansi Dasar, Akuntansi Manajerial, dan Akuntansi Kewirausahaan. Aktivitas penelitiannya mencakup tata kelola dana desa, kontribusi badan usaha milik desa, pengelolaan sampah berbasis teknologi, pengembangan potensi desa, dan praktik tanggung jawab sosial pada usaha kecil dan menengah. Fokus tersebut menunjukkan komitmennya dalam mengintegrasikan akuntansi, tata kelola, kewirausahaan, dan pembangunan berkelanjutan. Ia merupakan penerima Beasiswa Unggulan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk pendidikan magister serta Beasiswa LPDP Kementerian Keuangan untuk pendidikan doktor. Pengakuan profesionalnya juga ditunjukkan melalui penghargaan sebagai dosen terbaik Universitas Tunas Pembangunan dan pembimbing mahasiswa terbaik dalam kompetisi debat akuntansi sektor publik tingkat perguruan tinggi swasta Jawa Tengah. Perpaduan pengalaman akademik, profesional, penelitian,

dan kepemimpinan kelembagaan memperkuat kapasitasnya dalam pengembangan tata kelola fakultas, peningkatan mutu akademik, serta penguatan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Syahriar Abdullah, S.E., M.Si.



Penulis adalah dosen Akuntansi di Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta, auditor, serta staf ahli dan konsultan aktif di bidang akuntansi sektor publik dan manajemen keuangan daerah. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) dan Magister (S2) Akuntansi di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, serta Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Selain itu, beliau juga memegang Sertifikasi Registrasi Kantor Akuntan Publik Tingkat Pemeriksa BPK. Dalam ranah praktis, beliau memiliki pengalaman ekstensif sebagai konsultan pendampingan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD dan Puskesmas di berbagai daerah, serta aktif mengawal pemeriksaan pajak daerah. Kepakaran beliau mencakup isu-isu tata kelola keuangan (*good governance*), optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), kemandirian fiskal, hingga program pemberdayaan berbasis talenta inklusif. Melalui buku ini, beliau membagikan pandangan strategis berbasis riset dan pengalaman lapangan mengenai pentingnya kemandirian fiskal, tata kelola yang baik, dan pengelolaan talenta lokal untuk kemajuan daerah di era otonomi.

Eny Kusumawati, M.Pd



Eny Kusumawati merupakan salah satu dosen tetap yang tercatat di Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Penulis tercatat sebagai dosen tetap di Prodi Bimbingan dan Konseling dengan keahlian di bidang Bimbingan dan Konseling disekolah. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Sebelas Maret dan Program Magister di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Memiliki keahlian di bidang pendidikan,

khususnya Bimbingan Konseling disekolah. Hal ini dibuktikan dengan beberapa riset serta karya publikasi yang berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling di sekolah, sehingga penulis dapat berkontribusi dan memberikan sumbangsih dalam bidang pendidikan khususnya Bimbingan Konseling yang ada disekolah. Dalam bidang penelitian dan pengabdian, penulis memiliki rekam jejak aktif publikasi di berbagai jurnal sinta serta sudah menghasilkan beberapa buku yang berkaitan dengan pendidikan BK disekolah di antaranya buku berjudul dasar-dasar BK, psikoligi umum serta BK Komperhensif di sekolah. Penulis juga aktif dalam kegiatan di bidang pendidikan dan sebagai praktisi pemerhati anak dan remaja di lingkungan sekolah, seperti menjadi pembicara di beberapa sekolah baik SD maupun SMP di Kota Surakarta. Selain hal tersebut, penulis tercatat sebagai motivator aktif disalah satu sekolah di Surakarta.

Dr. Retnoning Ambarwati, S.E., M.Si



Penulis adalah dosen tetap di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Penulis memiliki spesialisasi di bidang Manajemen Keuangan. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Yogyakarta, Program Magister di Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung, dan menyelesaikan Program Doktor di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Memiliki keahlian di bidang keuangan perilaku (behavioral finance), dengan fokus pada aspek psikologis dan perilaku pengambilan keputusan keuangan. Kepakarannya tercermin dalam riset, publikasi, dan pengajaran yang menghubungkan teori keuangan dengan dinamika perilaku individu maupun organisasi, sehingga mampu memberikan perspektif yang lebih holistik dalam memahami fenomena keuangan modern. Dalam bidang penelitian memiliki rekam jejak publikasi yang kuat, khususnya pada jurnal internasional bereputasi (Scopus Q2,Q3). Fokus penelitiannya terletak pada perilaku keuangan (behavioral finance), dengan perhatian khusus pada bagaimana faktor psikologis, bias kognitif, serta aspek sosial memengaruhi pengambilan keputusan keuangan individu maupun organisasi. Karya-karya ilmiahnya telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas

pemahaman tentang fenomena keuangan modern, termasuk pola investasi generasi muda, perilaku konsumtif, serta strategi pengelolaan risiko keuangan. Sebagai penulis dan pembicara aktif di berbagai forum akademik maupun profesional, penulis terus memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan keilmuan, khususnya di bidang perilaku keuangan dan manajemen organisasi. Di tingkat internasional, kiprah akademiknya tercermin melalui partisipasi aktif sebagai pembicara di berbagai konferensi bergengsi, antara lain di Association of Moslem Community in ASEAN (AMCA) Manila (Filipina) dan Brunei Darusalam, yang semakin menegaskan perannya dalam menjembatani wacana ilmiah antara Indonesia dan komunitas global.

Zandra Dwanita Widodo, S.Pd., S.E., M.M



Penulis merupakan dosen tetap Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Keahlian utamanya berada pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya manajemen talenta, perilaku organisasi, kepemimpinan, pengembangan kompetensi, manajemen perubahan, produktivitas, dan kinerja organisasi. Pengalaman dalam penguatan dan pengembangan organisasi diperoleh melalui keterlibatannya pada berbagai organisasi tingkat nasional dan provinsi. Ia pernah menjabat sebagai Ketua Pengurus Pusat Ikatan Mahasiswa Olahraga Indonesia periode 2014–2016 serta terlibat dalam Pengurus Pusat Aliansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Indonesia pada Departemen Advokasi dan Perlindungan Profesi Dosen. Pada tingkat provinsi, ia pernah menjabat sebagai Bendahara serta pengurus bidang pendidikan dan penataran organisasi olahraga pada Pengurus Provinsi Federasi Olahraga Petanque Indonesia Jawa Tengah, sebagai Pembina Ikatan Mahasiswa Olahraga Indonesia Provinsi Jawa Tengah, Pengalaman tersebut memperkuat kompetensinya dalam kepemimpinan, pengembangan anggota, pengelolaan program, advokasi organisasi, koordinasi kelembagaan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia. Kompetensi MSDM juga diterapkan secara langsung sebagai pendiri CV dan pengelola Zee Screenprinting serta Bos Parfume. Dalam kedua usaha

tersebut, ia mengelola tenaga kerja, mengembangkan kompetensi karyawan, membangun budaya kerja, mengoordinasikan proses produksi, serta meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Perspektif internasionalnya diperoleh melalui keterlibatan dalam program Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Tohoku, Jepang, pada 2016, yang memperkuat pemahamannya mengenai kepemimpinan, inklusifitas, kerja sama lintas budaya, dan pengembangan kapasitas generasi muda.



PENGELOLAAN RANTAI PASOK PRIMA BERBASIS ESG

Solusi Peningkatan Multiplier Effect bagi Organisasi dan Perekonomian

Buku ini membahas pentingnya pengelolaan rantai pasok yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Pendekatan ini menjadi semakin penting bagi organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, tuntutan keberlanjutan, serta kebutuhan untuk menciptakan nilai jangka panjang.

Pembahasan dalam buku ini menguraikan bagaimana prinsip ESG dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas rantai pasok, mulai dari pengadaan, produksi, distribusi, hingga hubungan dengan pemasok dan pemangku kepentingan. Pengelolaan yang terintegrasi dapat membantu organisasi meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, memperkuat daya saing, serta membangun hubungan bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Buku ini juga menyoroti dampak pengelolaan rantai pasok berbasis ESG terhadap terciptanya multiplier effect bagi organisasi dan perekonomian. Ketika rantai pasok dikelola secara efektif dan berkelanjutan, manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan usaha, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai ekonomi, dan memperkuat ekosistem perekonomian secara lebih luas.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Manajemen

ISBN 978-634-317-484-4

9 786343 174844